

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi adalah kebutuhan setiap individu. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Maka kegiatan komunikasi adalah sangat penting dilakukan oleh setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. artinya, manusia memang tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi. Dalam persepektif agama, komunikasi sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia bersosialisasi, manusia dituntut agar pandai dalam berkomunikasi. Dapat kita lihat dalam al-Qur'an surat ar-Rahmaan ayat 1-4 yang berbunyi.

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahnya: *(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.*

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan proses belajar mengajar pun sangat memerlukan komunikasi. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui dari komunikator (guru) kepada komunikan (murid). Pesan yang disampaikan berisikan materi-materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan dapat berposisi sebagai guru, murid, dan lain sebagainya. Sedangkan salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah murid (Siregar, 2008). Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang hendak disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dengan baik oleh murid, maka seorang pendidik dituntut dapat menerapkan pola komunikasi yang baik pula.

Komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia dalam bersosialisasi, dan dunia Pendidikan. Hakikatnya dalam proses pembelajaran adanya penyampaian pesan dari siswa melalui media yang telah ditentukan kepenerimanya. Beberapa pesan yang disampaikan berkaitan dengan kurikulum, pesan bersumber dari tenaga pendidik, atau siswa untuk medianya

itu seputar Pendidikan. Fungsi yang menonjol komunikasi dalam dunia Pendidikan sebagai restufle ilmu pengetahuan yang menjadi pendorong perkembangan intelektual dan pembentukan akhlak sebagai penunjang pembentukan keterampilan yang diperlukan setiap bidang kehidupan. Hal ini menjadi titik jelas bahwa komunikasi Pendidikan itu sangat penting kedudukannya. (Harahap, 2024)

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwasanya komunikasi sangat berperan penting dalam ruang lingkup kehidupan bersosial terutama dalam bidang Pendidikan, maupun bersosialisasi dengan makhluk sosial lainnya, keluarga, kerabat-kerabat terdekat maupun khalayak lainnya dan paling terpenting adalah selalu menjaga keharmonisan dalam menjalin hubungan sesama makhluk sosial itulah pentingnya komunikasi. Melalui komunikasi yang efektif manusia terus mengalami perkembangan transformasi dari ketidak-tahuan menjadi pengetahuan dan dari kebingungan menjadi pemahaman. Semua ini adalah bagian dari proses evolusi. Komunikasi merujuk pada interaksi dimana informasi atau pandangan di pertukarkan antara pihak yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi juga bisa diartikan sebagai hubungan antara individu atau kelompok manusia. Komunikasi menjadi inti dari segala bentuk hubungan sosial, dimana melalui proses ini informasi, gagasan dan emosi dipertukarkan dan dibagi antara individu-individu. Komunikasi memainkan peran yang sangat krusial dalam konteks kehidupan sosial, lantaran merupakan sesuatu proses yang berdampak pada tingkah laku guna menghasilkan pesan yang disampaikan dengan tujuan merangsang atau mendapatkan respon sikap dan Tindakan spesifik. (Mohammad Fauzi, 2023) Dari penjelasan tersebut mengatakan bahwasanya komunikasi menjadi inti dalam berkomunikasi satu sama lainnya sehingga timbulah hubungan yang efektif terutama dalam aspek bersosial dengan begitu komunikasi dalam setiap manusia menjadi kunci utama.

Pesantren sesuai dengan fungsinya sebagai Lembaga Pendidikan tradisional, tempat untuk mempelajari, mendalami, menghayati, Islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan serta intelektual tidak hanya itu pesantren juga berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk mempelajari ilmu-

ilmu yang berbasis islam. Ustadz dalam suatu pondok pesantren merupakan elemen yang penting. Sudah sewajarnya perkembangan pesantren semata-mata bergantung pada kepribadian ustadznya. Disebuah pesantren, ustadz adalah salah satu yang menjadi faktor pemicu minat santri dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Dalam hal pembelajaran dan bimbingan, Kyai atau ustadz mempunyai peranan penting pula dalam membangun kesadaran dan memotivasi santri dalam upaya menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya untuk mencapai semua itu dibutuhkan terciptanya sebuah suasana komunikasi yang baik antara ustadz dan santri-nya.

Adapun proses komunikasi ustadz/ustadzah dan santri di suatu pondok pesantren tak terlepas dengan adanya membangun komunikasi dan relasi yang baik antara guru dan siswa atau Ustadz dan santrinya ketika dalam memberikan bimbingan hafalan Qur'an. Karena Komunikasi adalah faktor utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini di karenakan proses belajar mengajar adalah proses penyampaian pesan berupa pengetahuan melalui guru (Ustadz/Ustadzah) sebagai komunikan ataupun sebaliknya. Pengetahuan di sampaikan sebagai pesan yang berisikan tentang materi-materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Kecamatan Kadia, Kota Kendari adalah salah satu lembaga yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan dalam mencapai kualitas santri yang dapat membaca, memahami dan menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan tata cara penyampaian/komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz/ Ustadzah. Ponfren Darul Mukhlisin, Kecamatan Kadia Kota Kendari adalah salah satu pondok pesantren yang memberikan kesempatan bagi regenerasi mudah baik putra putri untuk mempelajari serta mendalami menghafal Al-Qur'an yang bermula dari surah-surah pendek (juz Amma) hingga (30) juz Al-Qur'an. Program hafalan Qur'an tersebut adalah salah satu program yang paling utama serta mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang berada di sekitaran pondok pesantren maupun orang tua murid (santri) hingga melahirkan generasi Qur'ani dan mencerdaskan generasi muda islam yang bermanfaat bagi bangsa dan Negara.

Berdasarkan hasil obsevasi awal pada hari Rabu, 17 Juli 2024 pukul 14.00 WITA yang di lakukan di Ponpes Darul Mukhlisin Kecamatan Kadia Kota Kendari, Ibu Wahaya mengatakan bahwasannya kegiatan santri dalam proses belajar menghafal Qur'an terbagi menjadi dua bagian yang pertama di tingkat bangku MtsN para santrinya di fokuskan untuk menghafal Juz (Amma) sampai selesai sedangkan santri yang duduk di bangku Aliyah di fokuskan menghafal juz satu hingga seterusnya dan santri Aliyah juga dalam setiap pekannya harus mempunyai hafalan satu juz. Tentunya ini tak terlepas dengan adanya bimbingan serta dukungan yang selalu di berikan oleh setiap Ustadz dan Ustadzahnya masing-masing. Tidak terlepas dengan adanya komunikasi serta relasi yang di bangun oleh masing-masing Ustadz dan Ustadzah yang menjadi pembimbing.

Dari hasil observasi lapangan oleh penulis, ditemukan sebuah fenomena yang dimana di zaman sekarang ini remaja banyak mengalami dekadensi moral atau kemerosotan nilai-nilai moral yang di sebabkan akibat perkembangan zaman. Dimana remaja di sibukan oleh teknologi yang semakin hari semakin canggih terkhusus di bidang Pendidikan SD, MTsN dan Aliyah yang tidak lagi memperhatikan guru (Ustad-Nya) dalam suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, ini disebabkan karena adanya media hiburan serta media sosial yang menjerumuskan ke dalam hal-hal yang tidak baik sehingga para murid tidak lagi memperhatikan guru-Nya. Oleh karena itu dengan adanya guru (Ustadz) untuk memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang ini seorang guru (Ustadz) atau tenaga pengajar dalam proses mengajar harus mempunyai jiwa kesenian serta keterampilan dalam berkomunikasi agar bisa memberikan dedikasi yang baik.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini terkhusus di bidang pendidikan seperti anak remaja tingkat MTsN (madrasah) serta madrasah Aliyah yang tidak lagi mendengarkan atau memperhatikan guru (Ustadz-nya) dalam memberikan bimbingan hafalan Qur'an maupun proses pembawaan materi. Ini disebabkan karena remaja maupun santri yang duduk di bangku MTsN(madrasah) lebih cenderung memiliki pola sikap, pola pikir serta moral yang belum stabil sehingga dalam menerima mata pelajaran (hafalan Qur'an)

masih minim keseriusan menghafal Qur'an. Tentunya ini tidak terlepas karena kurangnya komunikasi antara guru (Ustadz/ustadzah) dan santri yang menghambat proses pembelajaran serta hafalan Qur'an, terlebih santri kalangan tingkat MTsN hingga Madrasah Aliyah sehingga proses belajar dan menghafal Qur'an tidak berjalan efektif. Melihat fenomena tersebut bahwasannya proses belajar mengajar santri MTsN hingga Madrasah Aliyah di ponpes Darul Mukhlisin Kecamatan Kadia Kota Kendari mengalami krisis keseriusan dalam proses pembelajaran sehingga hal ini menjadi ketertarikan penulis dalam mendeskripsikan problem yang tengah melanda santri dan guru di ponpes Darul Mukhlisin Kecamatan Kadia Kota Kendari.

Maka dari itu, penulis hendak mengangkat masalah tersebut dengan judul "Pola Komunikasi Antara Ustadz dan Santri Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Kadia Kota Kendari".

1.2. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah "Pola Komunikasi Antara Ustadz dan Santri Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Kecamatan Kadia Kota Kendari. di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Kadia Kota kendari".

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini tertuang didalam sebuah pertanyaan yakni:

1. Bagaimanakah pola komunikasi antara ustadz dan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi ustadz dan santri dalam meningkatkan hafalan Qur'an para santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Pola Komunikasi Antara Ustadz dan Santri dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antara Ustadz dan Santri dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Kecamatan Kadia, Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ustadz dan santri dalam meningkatkan hafalan Qur'an para santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Kecamatan Kadia, Kota Kendari.

b. manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah "Pola Komunikasi Antara Ustadz dan Santri Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Kadia Kota Kendari", Diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan Khazanah keilmuan terutama dalam komunikasi penyiaran islam.
 - 2) Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang Pola komunikasi Antara Ustadz dan Santri Dalam Meningkatkan hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Kecamatan Kadia, Kota kendari.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Khususnya bagi lembaga dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah diaktualisasikan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.
 - 2) Bagi ustadz sebagai tenaga pendidik dan figur bisa memberikan perkembangan kepada para santri serta memberikan informasi dalam upaya menghafal Al-Qur'an.

- 3) Begitupun bagi penulis sebagai transformasi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia Dakwah di masa futuristis.

1.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul yang diangkat dalam proposal ini perlu diberikan batasan tentang penggunaan istilah yang terdapat dalam judul di atas.

1. Pola Komunikasi. Pola komunikasi mengacu pada struktur atau kerangka yang menggambarkan bagaimana informasi, pesan, atau gagasan disampaikan, dipertukarkan, dan dipahami antara individu atau kelompok dalam suatu sistem komunikasi. Ini melibatkan berbagai elemen seperti frekuensi, jenis pesan, saluran komunikasi, gaya bahasa, dan konteks komunikasi.
2. Ustadz/ustadzah adalah seorang guru atau pendidik yang memimpin dan mengajar di sebuah pondok pesantren atau lembaga pendidikan lainnya. Ustadz biasanya memiliki kualifikasi akademis yang tinggi dan memiliki keahlian dalam bidang agama dan pendidikan.
3. Santri. Santri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di lembaga pesantren.
4. Menghafal Al- Qur'an. Menghafal Al-Quran adalah proses mengingat dan mengulang setiap ayat dalam Al-Qur'an mulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir.
5. Pondok Pesantren (Ponpes) adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.